

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN  
MEDIA LACI BERHITUNG TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA  
(Penelitian pada Siswa Kelas II Lingkungan Wonolelo Muntilan)**

SKRIPSI



Oleh:

Hapsari Nur Muttaqin  
16.0305.0003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN  
MEDIA LACI BERHITUNG TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA**

**(Penelitian pada Siswa Kelas II Lingkungan Wonolelo Muntilan)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN  
MEDIA LACI BERHITUNG TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA**

**(Penelitian pada Siswa Kelas II Lingkungan Wonolelo Muntilan)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:  
Hapsari Nur Muttaqin  
16.0305.0003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2020**

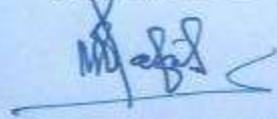
**PERSETUJUAN**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN MEDIA  
LACI BERHITUNG TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh  
Hapsari Nur Muttaqin  
16.0305.0003

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons  
NIP. 19580912 198503 1 006

Magelang, 11 Agustus 2020  
Dosen Pembimbing II



Arif Wiyat Purnanto, M.Pd  
NIK. 168808157

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN MEDIA  
LACI BERHITUNG TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA

Oleh:  
Hapsari Nur Muttaqin  
16.0305.0003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:  
Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi:

1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si. Kons (Ketua/Anggota)
2. Arif Wiyat Purnanto, M.Pd (Sekertaris/Anggota)
3. Prof. Dr. Purwati, M.S. Kons (Anggota)
4. Agrissto Bintang Aji Pradana, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,  
Dekan FKIP

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si. Kons  
NIP. 19580912 198503 1 006

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

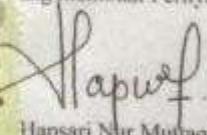
Nama : **Hapsari Nur Muttaqin**  
N.P.M : 16.0305.0003  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Laci Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, ntuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 8 Agustus 2020

Yang membuat Pernyataan,

  
  
Hapsari Nur Muttaqin  
16.0305.0003

## **MOTTO**

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

(QS. Ar-Ra'd (13) Ayat 11)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Slamet Kelik dan Siti Aisyah selaku kedua orang tua ku, dan keluargaku yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang terbesar, sehingga saya diberikan kelancaran dalam menyusun skripsi ini.
2. Almamaterku tercinta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN MEDIA  
LACI BERHITUNG TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA**

(Penelitian pada Siswa Kelas II di Lingkungan Wonolelo Muntilan)

Hapsari Nur Muttaqin

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas II di Lingkungan Wonolelo Muntilan.

Penelitian ini menggunakan desain *pre experimental tipe one grup pretest–posttes design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 14 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dengan bantuan program *IMB SPSS Versi 25.00*. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Analisis data menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji *Paired Sample T-test* dengan bantuan *IMB SPSS Versi 25.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *Paired Sample T-test* pada soal *pre test* dan *post test* dengan nilai sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  dengan skor rata-rata *pre test* 57,86 dan *post test* 77,50. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat peningkatan 19,64 dari skor rata-rata soal *pre test* dan *post test*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.

**Kata kunci :** *model SAVI berbantuan media laci berhitung, hasil belajar matematika.*

**THE INFLUENCE OF THE SAVI LEARNING MODEL ASSISTED WITH  
CALCULATED DRAWING MEDIA ON LEARNING OUTCOMES  
MATHEMATICS  
(Research on Class II Students in the Wonolelo Muntilan Environment)**

Hapsari Nur Muttaqin

**ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of the SAVI learning model assisted by counting drawer media on mathematics learning outcomes in grade II students in the Wonolelo Muntilan environment.

This research uses pre experimental design type one group pretest-posttest design. The sampling technique used was saturated sample with a sample size of 14 students. The data collection method used a multiple choice test. The validity test of the instrument used the product moment formula, while the reliability test used Cronbach alpha with the help of the IMB SPSS version 25.00 program. The analysis prerequisite test is the normality test. The data analysis used parametric statistical techniques, namely the Paired Sample T-test with the help of IMB SPSS Version 25.00.

The results showed that the SAVI learning model assisted with counting drawer media could have a positive effect on mathematics learning outcomes. This is evidenced by the results of the analysis of the Paired Sample T-test on the pre-test and post-test questions with a sig (2-tailed) value of  $0.000 < 0.05$  with an average score of 57.86 pre-test and 77.50 post-test. Based on the results of the analysis and discussion, there was an increase of 19.64 from the average score of the pre-test and post-test questions. The results of this study can be concluded that the SAVI learning model assisted by counting drawer media has a positive effect on mathematics learning outcomes.

Keywords : *SAVI model assisted by counting drawer media, mathematics learning outcomes.*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan seluruh umat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Laci Berhitung Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dan terwujud tanpa adanya partisipasi aktif dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, Dr. Suliswiyadi, M.Ag yang telah menyediakan fasilitas kampus yang nyaman.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si., Kons yang telah mendukung dan memberikan persetujuan skripsi.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ari Suryawan, M.Pd yang telah mendukung, memberikan masukan dan arahan, memotivasi pembuatan skripsi serta memberikan persetujuan skripsi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Muhammad Japar, M. Si., Kons dan Dosen Pembimbing II, Arif Wiyat Purnanto, M.Pd yang telah meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran untuk selalu memberikan motivasi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ketua RW 05 Lingkungan Wonolelo, Edi Sulistyono yang telah memberikan dukungan, arahan, dan izin untuk melaksanakan penelitian serta warga Lingkungan Wonolelo RW 05 atas partisipasinya dalam kelancaran penelitian.
6. Kepala sekolah, Guru, dan Staf SD Muhammadiyah Gunungpring yang selalu memberikan doa, dorongan, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu, Kakak, Adik, serta keluarga tercinta yang selalu membantu baik moril maupun materiil dan telah bekerja keras dan selalu mendoakan agar anaknya sukses.
8. Sahabat serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan demi penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan.

Magelang, Agustus 2020

Hapsari Nur Muttaqin

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENEGAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6

E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Matematika .....	8
1. Pengertian Hasil Belajar Matematika .....	8
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika.....	11
B. Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media Laci Berhitung.....	14
1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI.....	14
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran SAVI.....	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI .....	17
C. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media Laci Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika.....	24
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	25
E. Kerangka Pemikiran .....	26
F. Hipotesis Penelitian .....	28

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	30
D. Subyek Penelitian .....	31
E. Setting Penelitian.....	32
F. Metode Pengumpulan Data .....	32
G. Instrumen Penelitian.....	33

H. Validitas dan Reliabilitas .....	34
I. Prosedur Penelitian .....	41
J. Metode Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i> .....	46
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	47
B. Pembahasan .....	49
C. Keterbatasan Penelitian .....	53
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. SIMPULAN.....	51
B. SARAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Model Pembelajaran SAVI dengan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Laci Berhitung .....	23
Tabel 2. Uji Validitas Soal <i>Pre Test</i> .....	35
Tabel 3. Uji Validitas Soal <i>Post Test</i> .....	36
Tabel 4. Kualifikasi Reliabilitas .....	36
Tabel 5. Uji Reliabilitas <i>Pre Test</i> .....	37
Tabel 6. Uji Reliabilitas <i>Post Test</i> .....	37
Tabel 7. Kriteria Indeks Kesukaran Soal .....	37
Tabel 8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal <i>Pre Test</i> .....	38
Tabel 9. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal <i>Post Test</i> .....	38
Tabel 10. Kualifikasi Daya Pembeda Soal .....	40
Tabel 11. Uji Daya Beda Soal <i>Pre Test</i> .....	40
Tabel 12. Uji Daya Beda Soal <i>Post Test</i> .....	40
Tabel 13. Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	46
Tabel 14. Perbandingan Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	47
Tabel. 15 Uji Normalitas <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	47
Tabel 16. Uji Hipotesis Hasil Belajar Matematika .....	48

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 2. Desain <i>One Group Pre Test-Post Test</i> .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....	57
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	58
Lampiran 3 Silabus .....	59
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	61
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa .....	85
Lampiran 6 Materi Ajar .....	90
Lampiran 7 Pengembangan Media.....	100
Lampiran 8 Instrumen <i>Pre test</i> dan <i>Post Test</i> .....	101
Lampiran 9 Pengajuan Validasi .....	110
Lampiran 10 Surat Keterangan Validator .....	111
Lampiran 11 Lembar Validasi Silabus.....	112
Lampiran 12 Lembar Validasi RPP .....	114
Lampiran 13 Lembar Validasi LKS.....	117
Lampiran 14 Lembar Validasi Materi Ajar.....	119
Lampiran 15 Lembar Validasi Instrumen Tes .....	123
Lampiran 16 Daftar Nilai Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	125
Lampiran 17 Contoh Hasil <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> .....	126
Lampiran 18 Data Hasil Perhitungan Instrumen Menggunakan Bantuan SPSS. 130	
Lampiran 19 Buku Bimbingan Skripsi .....	142
Lampiran 20 Foto Penelitian.....	144

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok di jenjang sekolah dasar (SD). Matematika merupakan disiplin ilmu yang berhubungan dengan pola, bentuk, struktur dan penalaran. Melalui matematika diharapkan mampu membentuk manusia yang cerdas, berkualitas serta mampu memberi perubahan positif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam alenia ke IV Undang-Undang Dasar 1945 dan tujuan pembelajaran di sekolah.

Matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Meskipun tidak semua masalah termasuk dalam permasalahan matematis, namun matematika berperan penting dalam menjawab permasalahan keseharian. Hal yang paling sederhana dari peranan matematika dalam kehidupan sehari-hari seperti siswa membeli sebuah buku. Ketika siswa membeli buku tersebut, ia mengeluarkan sejumlah uang yang dimilikinya untuk dibayarkan kepada penjual, sehingga siswa tersebut mendapatkan buku yang diinginkannya.

Mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang yang dimulai sejak pendidikan sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar mampu membekali siswa dalam pemahaman konsep, memakai penalaran pada pola dan sifat, pemecahan masalah dan mengemukakan gagasan, serta memiliki sikap menghargai penggunaan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep, struktur konsep, serta mencari hubungan antar konsep. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sistematis. Konsep satu dengan konsep yang lainnya selalu berhubungan, sehingga dibutuhkan pemahaman konsep yang baik agar dapat melanjutkan pembelajaran berikutnya. Penanaman konsep-konsep matematika yang benar sangat diperlukan di sekolah dasar.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar menekankan pada pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran seperti mencoba sendiri dapat membantu siswa memperoleh pemahaman matematika lebih dalam. Pembelajaran matematika di sekolah dasar mengarahkan kepada siswa untuk berpikir kritis dan bersikap mandiri saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Salah satu indikator dari pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung yaitu pembelajaran yang menjadikan siswanya sebagai subjek atau lebih mengarah kepada pembelajaran *student center*.

Proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari peran guru dalam menentukan dan mengarahkan pada pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga dapat membantu siswa dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan daya tangkap siswa sangat bervariasi, ada siswa yang daya tanggap penglihatan lebih kuat, ada juga daya pendengaran yang lebih kuat, dan ada pula yang lebih kuat dalam menangkap materi apabila ia mengalami langsung pembelajaran, maka perlu adanya media pembelajaran dan variasi model pembelajaran yang digunakan.

Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara terhadap orang tua siswa kelas II bersama putra-putrinya yang dilaksanakan pada bulan Juni 2020 di Lingkungan Wonolelo, data yang diperoleh berkaitan dengan pembelajaran matematika di sekolah pada materi pembagian yaitu, proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran langsung serta beberapa metode seperti demonstrasi dengan benda-benda di sekitar dan ceramah, namun guru belum menerapkan media pembelajaran inovatif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan bahwa 10 siswa masih belum mampu memahami konsep daripada pembagian, dan 4 siswa sudah mampu memahami, namun belum lancar dalam mengoperasikan pembagian sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Permasalahan yang sama juga diperkuat berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Muhammadiyah Gunungpring yang dilakukan sebelum pandemi Covid-19, bahwa ketika pembelajaran siswa cenderung bosan, mencorat-coret ataupun menggambar di buku dan memilih mengobrol dengan temannya, sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran matematika yang belum optimal. Kondisi yang sama juga dialami oleh beberapa sekolah dasar di wilayah Kabupaten Magelang, seperti SD Banyusidi Pakis, SDN Sidorejo, SDN Kalnegoro 5, dan SDN Kalisari 2.

Guna mengetahui permasalahan di atas, maka penulis tergugah untuk menengok dan menguji pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung pada muatan materi matematika kelas II. Penulis menawarkan model pembelajaran SAVI karena memiliki kelebihan antara lain

meningkatkan kecerdasan secara terpadu, sehingga siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak bosan dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang mempunyai karakteristik yaitu *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual*. Model pembelajaran SAVI juga menekankan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual serta mengarahkan siswa dalam mencari berbagai alternatif informasi dari berbagai sumber yang diperolehnya melalui panca indra (Indrawan dkk, 2018).

Teori pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa orang belajar dengan cara-cara yang berbeda (Taneo, 2016). Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa menggunakan sebanyak mungkin panca indra dan intelektual yang dimiliki untuk mendapatkan dan mengolah informasi baru yang diperoleh.

Model pembelajaran SAVI mengutamakan gaya belajar setiap siswa, sehingga sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang mengutamakan

kepada pemberian pengalaman secara langsung, misalnya pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Selain penggunaan model pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat juga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari pemanfaatan model dan media yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung tepat digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi pembagian. Penggunaan model pembelajaran SAVI dapat mengoptimalkan seluruh panca indra secara langsung. Siswa tidak hanya diam mendengarkan saja, tetapi akan terlibat aktif dengan aktivitas yang menggerakkan seluruh indranya, sehingga cocok untuk semua gaya belajar siswa. Dengan adanya media laci berhitung akan menambah antusias siswa dalam memecahkan masalah dengan cara memasukkan benda kecil ke dalam lubang sesuai dengan kebutuhan jumlah angka yang sudah terpasang disana. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan mengakibatkan pemahaman yang didapat lebih mendalam serta hasil belajar matematika yang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Laci Berhitung terhadap Hasil Belajar Matematika”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih belum mampu memahami konsep daripada pembagian, sehingga mempengaruhi hasil belajar.
2. Belum menerapkan variasi model pembelajaran dalam proses mengajar.
3. Tidak adanya penerapan media pembelajaran inovatif dalam proses mengajar pada materi pembagian.
4. Proses pembelajaran belum mampu melibatkan keaktifan siswa secara optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa masih belum mampu memahami konsep daripada pembagian, sehingga mempengaruhi hasil belajar.
2. Belum menerapkan variasi model pembelajaran dalam proses mengajar.
3. Tidak adanya penerapan media pembelajaran inovatif dalam proses mengajar pada materi pembagian.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung berpengaruh terhadap hasil belajar matematika?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung terhadap hasil belajar matematika.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi segenap pihak yang bersangkutan.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Kajian penelitian pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung ini dapat menjadi bahan diskusi dalam perkuliahan matematika khususnya dalam perkuliahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk mengembangka
- b. Bagi guru, memberikan masukan bagi para guru untuk pengembangan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.
- c. Bagi Dinas, menjadi masukan untuk kebijakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika tingkat sekolah dasar khususnya di Kabupaten Magelang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hasil Belajar Matematika**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar Matematika**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2018). Hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil kegiatan belajar (Ahmad, 2016). Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh pembelajar setelah mengalami proses belajar.

Hasil belajar ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, jawaban, reaksi, organisasi, penilaian, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau

ketepatan, keterampilan kompleks, keterampilan ekspresif dan interpretative. Adanya hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Setiap mata pelajaran perlu diketahui tingkat keberhasilannya tidak terkecuali mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai kekhasan dibanding dengan ilmu lainnya yang harus memperhatikan hakikat matematika dan kemampuan siswa dalam belajar (Sundayana, 2013). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang pendidikan sekolah dasar yang sangat diperlukan pemahaman dalam penanaman konsep kepada siswa, karena matematika mempelajari pengetahuan yang penekanannya pada penataan nalar serta keterampilan dalam penerapan bagi kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar matematika diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah mengalami proses belajar matematika yang meliputi perubahan tingkah laku atau kemampuan siswa sesuai tujuan pendidikan. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ranah kognitif. Adapun penjelasan terkait ranah kognitif serta indikator hasil belajar kognitif menurut (Arifin, 2012) yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat mengenali atau mengetahui. Contoh aktivitas atau indikatornya yaitu siswa mengidentifikasi, menjodohkan, menunjukkan dan lain sebagainya.

2. Pemahaman (*comprehension*) yaitu kemampuan yang menuntut siswa untuk menangkap makna dari materi atau informasi yang disampaikan. Contoh aktivitas atau indikatornya yaitu siswa menjelaskan, merangkum, menguraikan, mengubah, memberi contoh dan lain sebagainya.
3. Penerapan (*application*) yaitu kemampuan siswa dalam menggunakan ide-ide, metode, teori, dalam situasi baru dan kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan konkret. Contoh aktivitas atau indikatornya yaitu siswa mendemonstrasikan, memecahkan, mengerjakan, menghubungkan dan lain sebagainya.
4. Analisis (*analysis*) yaitu kemampuan siswa untuk memecahkan suatu materi informasi atau data sesuai dengan komponen atau unsurnya. Contoh aktivitas atau indikatornya yaitu memisahkan, membagi, menggambar, menghubungkan dan lain sebagainya.
5. Sintesis (*synthesis*) yaitu kemampuan merangkum berbagai komponen atau unsur sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Contoh aktivitas atau indikatornya yaitu menciptakan, merancang, mengarang dan lain sebagainya.
6. Evaluasi (*evaluation*) yaitu kemampuan untuk membuat keputusan penilaian atau evaluasi terhadap suatu hal. Contoh aktivitas atau indikatornya yaitu membandingkan, mengkritik, membedakan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang diawali dari mengenali sampai pada kemampuan menggabungkan ide, gagasan atau prosedur yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah. Ranah kognitif mengungkapkan tentang kegiatan mental yang terdiri dari enam aspek yaitu 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) sintesis, 5) analisis, dan 6) evaluasi.

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu hasil belajar matematika ranah kognitif pada materi pembagian. Adapun kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yaitu 3.4 menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian. Hasil belajar matematika ranah kognitif dapat diketahui menggunakan evaluasi berupa tes tertulis. Tes tertulis merupakan salah satu alat untuk mengukur hasil belajar siswa yang terdiri dari serangkain soal, pertanyaan atau tugas secara tertulis.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika menurut (Baharudin & Wahyuni, 2015) antara lain:

## 1. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seorang pembelajar yang dapat mempengaruhi prestasi yang didapatnya.

- a. Perhatian. Perhatian adalah keaktifan yang tertuju pada objek. Hasil belajar yang baik akan diperoleh ketika siswa memperhatikan materi yang disampaikan.
- b. Minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Adanya minat siswa terhadap pembelajaran akan berpengaruh terhadap perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar.
- c. Bakat. Bakat adalah kemampuan dalam belajar yang dapat dilihat setelah belajar dan berlatih. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda.
- d. Motivasi. Motivasi merupakan pendorong atau penggerak dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi diperlukan saat belajar, sehingga siswa dapat memusatkan perhatian terhadap pembelajaran.
- e. Kematangan. Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuh sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

- f. Kesiapan. Kesiapan adalah ketersediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan akan timbul ketika berhubungan dengan kematangan.
- g. Gaya belajar. Gaya belajar yaitu cara siswa untuk bereaksi dengan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Tiga macam gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik (Rusman, 2018).

## 2. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri seorang pembelajar.

- a. Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah. Sekolah mempunyai pengaruh terhadap belajar yang mencakup metode mengajar, kurikulum, teman di sekolah, keadaan gedung dan lain sebagainya.
- c. Faktor masyarakat. Masyarakat mempunyai pengaruh belajar berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

tidak hanya dipengaruhi oleh diri siswa sendiri akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari luar, sehingga guru perlu mempertimbangkan mengenai faktor-faktor tersebut saat merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

## **B. Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media Laci Berhitung**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran SAVI**

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (Zusnani, 2013). SAVI pertama kali digagas oleh Dave Meier yang mengemukakan bahwa pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri kesana kemari, tetapi dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual, dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran (Huda, 2013).

Model pembelajaran SAVI sejalan dengan pendekatan saintifik yang digunakan dalam kurikulum 2013 (Aprilia dkk, 2019). Dalam kurikulum 2013 diharuskan melaksanakan proses pembelajaran yang mendukung tumbuhnya kreativitas siswa (Kemendikbud, 2014). Kemampuan kreativitas siswa dapat diperoleh melalui proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *experimenting* (mencoba), *asociating* (menalar), dan *communicating* (mengkomunikasi) (Kemendikbud, 2013). Lima aspek

dalam pendekatan saintifik tersebut sangat berkaitan dengan empat aspek yang terdapat dalam model pembelajaran SAVI.

SAVI merupakan kependekan dari *Somatic*, *Auditory*, *Visualization*, dan *Intellectual* (Ngalimun, 2016) dengan rincian sebagai berikut:

1. *Somatic*/somatis bermakna gerakan tubuh (*hands-out*), aktivitas fisik dimana belajar dengan mengalami dan melakukan.
2. *Auditory*/auditori bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
3. *Visualization*/visual bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media, dan alat peraga.
4. *Intellectual*/intelektual bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran, dan berlatih menggunakannya melalui menalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas secara fisik, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin untuk membantu siswa dalam menangkap materi yang diajarkan.

Siswa yang belajar dengan melakukan banyak kegiatan fisik ketika proses belajar seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, dan kegiatan lainnya untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan akan membuat penguasaan hasil belajar siswa menjadi optimal.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran SAVI

Langkah-langkah model pembelajaran SAVI menurut (Shoimin, 2014) adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Keterampilan guru dalam memotivasi siswa sangat diperlukan untuk memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilaksanakan, sehingga siswa siap mengikuti pembelajaran.

### 2. Tahap Penyampaian

Tahap ini mempunyai tujuan untuk membantu siswa menemukan materi belajar yang baik dengan cara yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan yang melibatkan panca indra.

### 3. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan memadukan pengetahuan atau keterampilan baru dengan berbagai cara. Tahap pelatihan bertujuan agar siswa mampu mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan secara optimal.

### 4. Tahap Penampilan

Tahap ini membantu siswa menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar terus meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka langkah pembelajaran SAVI meliputi tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, tahap penampilan. Tahapan/sintaks model pembelajaran SAVI memudahkan guru dalam merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI menurut (Shoimin, 2014) sebagai berikut:

#### 1. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

- a) Meningkatkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
- b) Ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari lebih kuat, karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
- c) Suasana dalam pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan, sehingga tidak bosan dalam belajar.
- d) Memupuk kerja sama, dan diharapkan siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa lain yang kurang pandai.
- e) Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.
- f) Mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan psikomotorik siswa.

- g) Memaksimalkan konsentrasi siswa.
- h) Siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat.
- i) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat serta berani menjelaskan jawabannya.

## 2. Kekurangan Model Pembelajaran SAVI

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama apabila siswa kurang aktif, sehingga perlu adanya inovasi agar menarik perhatian siswa.
- b) Membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran.
- c) Banyak guru yang belum mengetahui model pembelajaran SAVI.

## 4. Media Laci Berhitung

Media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan sekolah yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan, bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar atau alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa.

Prinsip-prinsip dalam memilih media pembelajaran (Rusman, 2018):

1. Efektivitas, pemilihan media pembelajaran harus berdasarkan pada ketepatangunaan dalam pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.
2. Relevansi, kesesuaian media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan, karakteristik materi pelajaran, dan perkembangan siswa.
3. Efisiensi, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus benar-benar memperhatikan bahwa media tersebut terjangkau dari sisi biaya, namun mampu menyampaikan materi dengan tepat.
4. Dapat digunakan, media pembelajaran yang dipilih harus benar-benar dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran.
5. Kontekstual, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus mengedepankan aspek lingkungan sosial dan budaya siswa.

Hadirnya media pembelajaran mampu membawa dan membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar, serta dapat mengatasi permasalahan umum yang terjadi, misalnya sikap siswa yang pasif ketika pembelajaran. Manfaat adanya media pembelajaran menurut (Sadiman, 2012) antara lain:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas
2. Mengatasi keterbatasan waktu dan daya indra
3. Mengatasi sikap pasif siswa
4. Menyamakan persepsi
5. Menarik perhatian siswa

Terdapat tiga jenis media dalam pembelajaran, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual (Wati, 2016). Media visual merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Misalnya peta, gambar, dan lain sebagainya. Media audio merupakan media yang mengandung pesan auditif sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kreativitas, dan inovatif siswa. Media audio visual merupakan media yang menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Misalnya film, video, dan lain sebagainya.

Media yang digunakan pada penelitian ini yaitu media laci berhitung. Media laci berhitung termasuk jenis media visual karena hanya dapat menampilkan gambar, warna, dan bentuk dalam penyajiannya. Media laci berhitung adalah sebuah media tiga dimensi yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Media tiga dimensi yaitu media yang penampilannya mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi atau tebal serta dapat diamati dari arah mana saja (Asyhar, 2012).

Media laci berhitung terdiri dari papan yang berbentuk balok dengan ukuran panjang 1,5 m dan lebar 20 cm, terdapat laci disisi atasnya dan terdapat angka 1-10 untuk penomoran setiap lubang. Diharapkan dari bentuk media yang divariasikan oleh peneliti akan menjadikan siswa lebih mudah menerima dan menyerap materi pembelajaran yang disampaikan.

Cara penggunaan media laci berhitung yaitu dengan mengambil beberapa kelereng sesuai dengan jumlah angka yang terdapat pada soal kemudian masukkan kelereng pada setiap lubang sesuai angka hingga kelereng tidak tersisa. Buka laci dan hitung lubang yang telah dimasukkan kelereng yang menjadi hasil dari pembagian tersebut.

Media laci berhitung memiliki beberapa manfaat, antara lain dapat membantu siswa belajar memecahkan masalah dengan mencoba memasukkan kelereng ke dalam lubang yang terdapat pada sisi depan media, sehingga siswa dilatih untuk berpikir kreatif, meningkatkan keterampilan kognitif, melatih nalar, dan daya ingat siswa.

Kelebihan media pembelajaran laci berhitung yaitu a) membantu penanaman dan pemahaman konsep yang lebih konkret kepada siswa tentang arti pembagian yaitu membagi dengan cara pengurangan berulang sampai habis (nol), b) alat dan bahan yang digunakan mudah didapatkan, c) dapat membantu guru dalam proses pembelajaran tentang materi konsep pembagian agar mudah dipahami siswa. Adapun kekurangan media laci berhitung yaitu a) tidak bisa digunakan untuk angka yang sangat besar, b) tidak bisa langsung dipakai untuk angka yang pembagiannya lebih besar dari 10, karena lubangnya hanya berjumlah 10.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, misalnya model pembelajaran SAVI. Meskipun memiliki kekurangan, namun peneliti berusaha untuk memadukan model

pembelajaran SAVI dengan media laci berhitung untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas II di Lingkungan Wonolelo Muntilan. Berikut tabel perbedaan model pembelajaran SAVI dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung.

Tabel 1.  
Perbedaan Model Pembelajaran SAVI dengan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Laci Berhitung

<b>Fase</b>	<b>Model Pembelajaran SAVI</b>	<b>Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Laci Berhitung</b>
<b>1. Tahap persiapan</b>	- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Memotivasi siswa	- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Memotivasi siswa
<b>2. Tahap penyampaian</b>	- Guru menyampaikan materi secara rinci	- Guru menyampaikan materi secara rinci dengan bantuan media laci berhitung
<b>3. Tahap pelatihan</b>	- Guru memberikan permasalahan yang harus dipecahkan	- Guru memberikan permasalahan yang harus dipecahkan
<b>4. Tahap penampilan</b>	- Guru melakukan evaluasi misalnya membahas jawaban soal, dengan siswa maju kedepan menyampaikan jawabannya - Guru memberi penguatan - Guru dan siswa menyimpulkan materi	- Guru melakukan evaluasi misalnya membahas jawaban soal, dengan siswa maju kedepan menyampaikan jawabannya - Guru memberi penguatan - Guru dan siswa menyimpulkan materi

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas fisik dan intelektual, sehingga membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan melibatkan seluruh panca indranya.

### **C. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI berbantuan Media Laci Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika**

Pada hakikatnya setiap siswa memiliki daya serap yang berbeda, ada yang daya serap pendengarannya baik, ada yang daya serap visualnya baik, dan ada juga daya serap kinestetiknya yang baik. Model pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa menggunakan sebanyak mungkin panca indra dan intelektual yang dimiliki untuk mendapatkan dan mengolah informasi baru yang diperoleh.

Model pembelajaran SAVI mengutamakan gaya belajar setiap siswa, sehingga sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran yang mengutamakan kepada pemberian pengalaman secara langsung. Penerapan model SAVI dalam pembelajaran diharapkan agar materi yang disampaikan dapat ditangkap oleh beragam gaya belajar yang dimiliki siswa, sehingga pembelajaran dapat berubah dari *teacher center* menjadi *student center*.

Model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung cocok digunakan dalam pembelajaran matematika pada materi pembagian. Penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung dapat merangsang siswa untuk aktif secara langsung saat pembelajaran. Siswa tidak hanya diam mendengarkan saja, tetapi akan terlibat aktif dengan aktivitas yang menggerakkan seluruh indranya, sehingga cocok untuk semua gaya belajar siswa.

Keaktifan siswa saat pembelajaran akan membuat materi yang diperoleh lebih mendalam dan hasil belajar matematika yang optimal, sehingga pada akhirnya penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi pembagian pada ranah kognitif.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ana Puspita dkk pada tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) dengan Media *Hide dan Seek Puzzle* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejosari 1 Bandongan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis uji t dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan analisis dan pembahasan, nilai rata-rata *posttest* keseluruhan responden setelah diberikan perlakuan meningkat dari nilai rata-rata *pretest* 61,82 menjadi 83,77.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Indrawan dkk pada tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* berbantuan Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus Ir. Soekarno Denpasar Selatan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan lingkungan hidup terhadap hasil belajar IPA. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji-t dengan

kesimpulan taraf signifikan 5% dan  $dk = 74$  ( $n_1+n_2-2 = 37+39-2 = 74$ ) di peroleh ttabel sebesar 2,00 sedangkan thitung 3,49 ( $thitung = 3.49 > ttabel = 2.00$ ). Nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 74,05 dan siswa kelas kontrol sebesar 67,48.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Shiva Aprilia dkk pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang “Pengaruh Model *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis di Sekolah Dasar kelas IV SD N Cimangguh 2 Sukabumi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata akhir sebesar 72,89 lebih tinggi 21,57 dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 51,32. Selain itu hasil pengujian Uji T Dua Sampel Independen menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan uji (0,05).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu lebih berfokus pada hasil belajar matematika ranah kognitif dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung.

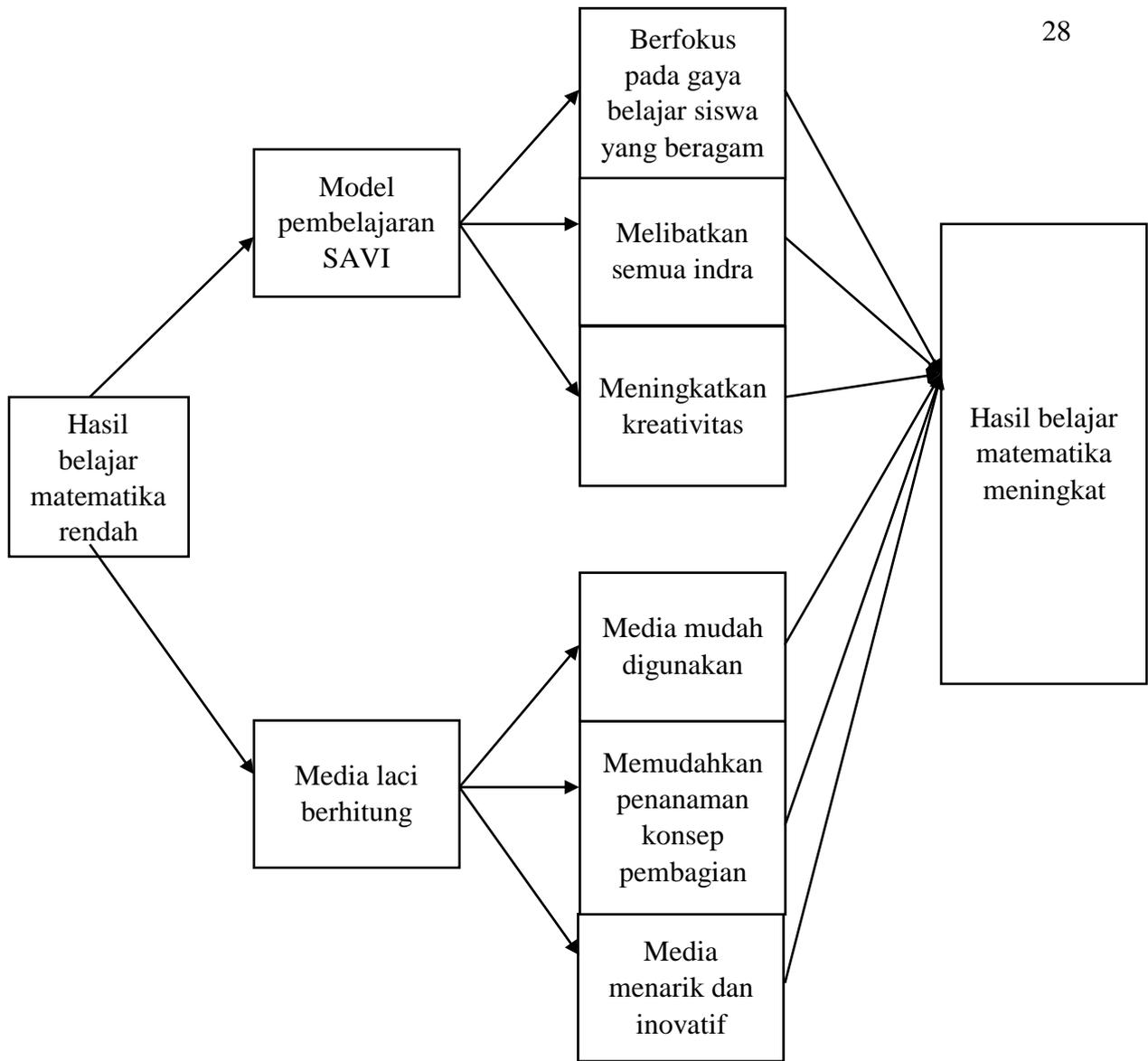
#### **E. Kerangka Pemikiran**

Kondisi awal pada proses pembelajaran matematika materi pembagian kelas II belum memaksimalkan penerapan model pembelajaran dan media pembelajaran, serta belum mengoptimalkan keterlibatan siswa, sehingga hasil belajar matematika yang didapat rendah.

Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh pendekatan, model, dan media pembelajaran yang digunakan. Guru dapat memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta materi yang akan diajarkan, hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung.

Model pembelajaran SAVI memiliki kelebihan yaitu berfokus pada gaya belajar siswa yang beragam, kreativitas, dan melibatkan semua panca indra, sehingga siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan media laci berhitung merupakan jenis media visual yang mudah digunakan, menarik perhatian siswa, serta memudahkan guru dalam penanaman konsep pembagian kepada siswa.

Penerapan model pembelajaran SAVI yang dipadukan dengan media laci berhitung akan mampu meningkatkan hasil belajar matematika pembagian siswa kelas II di Lingkungan Wonolelo.



Gambar 1.  
Bagan Kerangka Berfikir

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis pada penelitian eksperimen ini adalah ada pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung terhadap hasil belajar matematika kelas II di Lingkungan Wonolelo.

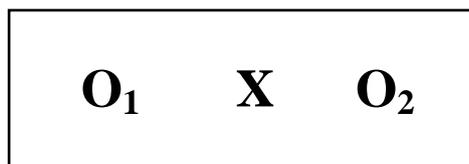
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Desain Penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang menekankan kepada pengendalian objek yang diamatinya, dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat antara variabel. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2012). Pendapat tersebut senada dengan pendapat (Arikunto, 2013) bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian dengan maksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari suatu perlakuan, dengan cara mengontrol variabel tertentu untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Tujuan dari penelitian eksperimen ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung terhadap hasil belajar matematika kelas II.

Jenis desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Dikatakan *Pre-Experimental Design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh.

Pada desain ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Bentuk dari desain tersebut sebagai berikut:



Gambar 2.  
Desain *One Group Pretest-Posttest Design*  
(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

$O_1$  : Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan

$X$  : *Treatmen* atau perlakuan penerapan model pembelajaran SAVI  
berbantuan media laci berhitung

$O_2$  : Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan

## B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel berfungsi sebagai pembeda, tetapi juga saling berkaitan dan saling mempengaruhi (Sugiyono, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa

variabel penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas/independen (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan laci berhitung.

b. Variabel terikat/dependen (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

a. Model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung

Merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas fisik dan pemanfaatan panca indra sebanyak mungkin ketika proses pembelajaran. Terdapat empat tahap pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran SAVI. Tahap pertama yaitu persiapan, pada tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Tahap kedua yaitu penyampaian, guru menyampaikan materi. Tahap ketiga yaitu pelatihan. Tahap terakhir yaitu penampilan, pada tahap ini guru melakukan evaluasi dan memberi penguatan. Pada tahap penyampaian materi dan pelatihan, merupakan tahap pembelajaran dengan menerapkan media laci berhitung.

b. Hasil belajar matematika

Merupakan kemampuan siswa berupa pengetahuan setelah mengalami proses belajar materi pembagian. Kemampuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika ranah kognitif, berorientasi pada kemampuan berpikir berupa pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Hasil ranah kognitif pada penelitian ini yaitu siswa mampu menguasai materi pembagian dengan acuan pada kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

#### **D. Subyek Penelitian**

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian maupun hal-hal yang terjadi (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di Lingkungan Wonolelo Muntilan yang berjumlah 14 siswa .

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dalam populasi yang diteliti (Yusuf & dkk, 2015). Sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kelas II di Lingkungan Wonolelo Muntilan, yaitu 14 siswa.

3. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010). Penentuan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* tipe *sampling jenuh*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan anggota sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* karena jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang, sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

## **E. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II di Lingkungan Wonolelo Muntilan rt 03 rw 05.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Juli – 4 Agustus 2020.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2016). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes.

Tes merupakan suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan, atau soal-soal yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur

suatu aspek perilaku tertentu (Arifin, 2012). Sedangkan menurut (Basuki, 2014) tes adalah alat penilaian yang sistematis, sah, dapat dipercaya, dan objektif untuk menentukan kecakapan, keterampilan, dan tingkat pengetahuan siswa terhadap bahan ajar berupa tugas atau persoalan yang harus diselesaikan oleh seorang atau sekelompok siswa. Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan kumpulan soal atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah dilakukan beberapa *treatment* dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung. Terdapat 20 butir soal yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrument pengumpul data adalah alat bantu yang dipakai dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2016). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tindakan yang diukur menggunakan tes ini adalah tingkatan kognitif pada C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (mengaplikasikan). Bentuk tes yang

digunakan adalah tes tertulis pilihan ganda dengan 3 alternatif jawaban. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu hasil belajar matematika ranah kognitif pada materi pembagian, dengan kompetensi dasar dan indikator yang menjadi acuan dalam pembuatan instrumen tes hasil belajar. Kisi-kisi instrumen soal *pre test* dan *pos test* terdapat di lampiran 8.

## H. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2016) salah satu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang sebenarnya diukur. Artinya instrumen dapat mengungkapkan data dari variabel yang dikaji secara tepat. Validitas yang dilakukan untuk menguji instrumen pada penelitian adalah validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris.

#### 1. Uji Validitas Isi

Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan rancangan instrumen yang telah ditetapkan. Validator dalam validasi ahli yaitu Ibu Puji Rahmawati, M.Pd dengan hasil bahwa perangkat pembelajaran dan instrumen soal pretest serta posttest layak digunakan untuk melakukan penelitian.

#### 2. Uji Validitas Konstruk

Pengujian validitas konstruk adalah pengujian validitas yang menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Instrumen disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan oleh Ibu Puji

Rahmawati, M.Pd dengan hasil bahwa instrumen baik dan sangat baik serta layak digunakan untuk melakukan penelitian.

### 3. Uji Validitas Empiris

Validitas empiris pada penelitian ini dilakukan dengan mengujicobakan soal terhadap siswa atau responden langsung. Tes yang diujicobakan berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 30 butir. Data hasil uji coba dianalisis menggunakan *product moment* dengan bantuan *IBM SPSS versi 25.0* untuk mengetahui apakah soal tes tersebut valid atau tidak dengan ketentuan:

Valid  $= r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (\alpha = 5\%/0,005)$

Tidak valid  $= r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$

Hasil uji validasi item butir soal *pre test* dan *pos test* disajikan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.  
Uji Validitas Soal *Pre Test*

No Soal	Korelasi	Sig	Kesimpulan		No Soal	Korelasi	Sig	Kesimpulan	
			Sg (Valid<0,05 <Tidak Valid)	Sg (Valid<0,05 <Tidak Valid)					
1	0,312	0,662	Valid		16	0,312	0,721	Valid	
2	0,312	0,134	Tidak Valid		17	0,312	0,611	Valid	
3	0,312	0,039	Tidak Valid		18	0,312	0,539	Valid	
4	0,312	0,539	Valid		19	0,312	-0,266	Tidak Valid	
5	0,312	0,611	Valid		20	0,312	0,432	Valid	
6	0,312	0,458	Valid		21	0,312	-0,074	Tidak Valid	
7	0,312	-0,276	Tidak Valid		22	0,312	0,674	Valid	
8	0,312	0,721	Valid		23	0,312	0,183	Tidak Valid	
9	0,312	-0,020	Tidak Valid		24	0,312	0,696	Valid	
10	0,312	0,533	Valid		25	0,312	0,690	Valid	
11	0,312	0,024	Tidak Valid		26	0,312	0,565	Valid	
12	0,312	0,633	Valid		27	0,312	0,662	Valid	
13	0,312	0,690	Valid		28	0,312	0,662	Valid	
14	0,312	0,622	Valid		29	0,312	0,347	Valid	

15	0,312	0,640	Valid	30	0,312	0,539	Valid
----	-------	-------	-------	----	-------	-------	-------

Tabel 3.  
Uji Validitas Soal *Pos Test*

No Soal	Korelasi	Sig	Kesimpulan		No Soal	Korelasi	Sig	Kesimpulan	
			Sg (Valid<0,05 <Tidak Valid)					Sg (Valid<0,05 <Tidak Valid)	
1	0,279	0,547	Valid		16	0,279	0,556	Valid	
2	0,279	0,445	Valid		17	0,279	0,528	Valid	
3	0,279	0,426	Valid		18	0,279	0,640	Valid	
4	0,279	0,392	Valid		19	0,279	-0,282	Tidak Valid	
5	0,279	0,585	Valid		20	0,279	0,505	Valid	
6	0,279	0,509	Valid		21	0,279	0,110	Tidak Valid	
7	0,279	-0,291	Tidak Valid		22	0,279	0,582	Valid	
8	0,279	0,472	Valid		23	0,279	0,153	Tidak Valid	
9	0,279	-0,018	Tidak Valid		24	0,279	0,756	Valid	
10	0,279	0,544	Valid		25	0,279	0,400	Valid	
11	0,279	0,145	Tidak Valid		26	0,279	0,585	Valid	
12	0,279	0,490	Valid		27	0,279	0,566	Valid	
13	0,279	0,472	Valid		28	0,279	0,480	Valid	
14	0,279	0,530	Valid		29	0,279	0,410	Valid	
15	0,279	0,760	Valid		30	0,279	0,604	Valid	

#### b. Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *IBM SPSS versi 25.0*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat (Arikunto, 2010) yaitu:

Tabel 4.  
Kualifikasi Reliabilitas

Interval Koefisien $r^2$	Kualifikasi
--------------------------	-------------

$0,800 < r \leq 1,000$	Sangat Tinggi
$0,600 < r \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r \leq 0,400$	Rendah
$0,000 < r \leq 0,200$	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan, hasil uji reliabilitas *pre test* dan *pos test* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.  
Hasil Uji Reliabilitas *Pre Test*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	22

Tabel 6.  
Hasil Uji Reliabilitas *Pos Test*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	24

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal merupakan suatu soal tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan benar. Jika banyak subjek peserta yang menjawab dengan benar, maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat menjawab dengan benar, maka taraf kesukarannya rendah (Arikunto, 2013). Kriteria indeks kesukaran soal akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 7.  
Kriteria Indeks Kesukaran Soal (Arifin, 2012)

<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Kualifikasi</b>
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah
$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *IBM SPSS versi 25.0*,  
hasil uji tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 8.  
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal *Pre Test*

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kualifikasi	No Soal	Tingkat Kesukaran	Kualifikasi
1	0,90	Mudah	17	0,93	Mudah
4	0,85	Mudah	18	0,85	Mudah
5	0,93	Mudah	20	0,78	Mudah
6	0,90	Mudah	22	0,88	Mudah
8	0,98	Mudah	24	0,83	Mudah
10	0,93	Mudah	25	0,95	Mudah
12	0,88	Mudah	26	0,95	Mudah
13	0,95	Mudah	27	0,90	Mudah
14	0,90	Mudah	28	0,90	Mudah
15	0,90	Mudah	29	0,95	Mudah
16	0,98	Mudah	30	0,85	Mudah

Tabel 9.  
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal *Pos Test*

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kualifikasi	No Soal	Tingkat Kesukaran	Kualifikasi
1	0,90	Mudah	16	0,96	Mudah
2	0,88	Mudah	17	0,90	Mudah
3	0,86	Mudah	18	0,94	Mudah
4	0,88	Mudah	20	0,82	Mudah
5	0,90	Mudah	22	0,84	Mudah
6	0,92	Mudah	24	0,90	Mudah
8	0,94	Mudah	25	0,94	Mudah
10	0,94	Mudah	26	0,96	Mudah
12	0,82	Mudah	27	0,90	Mudah
13	0,94	Mudah	28	0,88	Mudah
14	0,92	Mudah	29	0,96	Mudah
15	0,94	Mudah	30	0,90	Mudah

d. Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Kualifikasi daya pembeda soal akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 10.  
Kualifikasi Daya Pembeda Soal (Suharsimi, 2012)

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Kualifikasi</b>
D = 0,71 – 1,00	Sangat Baik
D = 0,41 – 0,70	Baik
D = 0,21 – 0,40	Cukup
D = 0,00 – 0,20	Jelek

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *IBM SPSS versi 25.0*,  
hasil uji daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 11.  
Uji Daya Pembeda Soal *Pre Test*

<b>No Soal</b>	<b>Daya Pembeda</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>No Soal</b>	<b>Daya Pembeda</b>	<b>Kualifikasi</b>
1	0,62	Baik	17	0,60	Baik
4	0,52	Baik	18	0,52	Baik
5	0,60	Baik	20	0,48	Baik
6	0,43	Baik	22	0,65	Baik
8	0,75	Baik	24	0,63	Baik
10	0,55	Baik	25	0,66	Baik
12	0,56	Baik	26	0,54	Baik
13	0,66	Baik	27	0,62	Baik
14	0,62	Baik	28	0,64	Baik
15	0,60	Baik	29	0,29	Cukup
16	0,75	Baik	30	0,52	Baik

Tabel 12.  
Uji Daya Pembeda Soal *Pos Test*

<b>No Soal</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>No Soal</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Kualifikasi</b>
1	0,47	Baik	16	0,50	Baik
2	0,35	Baik	17	0,49	Baik
3	0,36	Baik	18	0,55	Baik
4	0,33	Baik	20	0,49	Baik
5	0,49	Baik	22	0,56	Baik
6	0,46	Baik	24	0,71	Sangat Baik
8	0,48	Baik	25	0,43	Baik
10	0,53	Baik	26	0,52	Baik
12	0,42	Baik	27	0,55	Baik
13	0,48	Baik	28	0,49	Baik
14	0,48	Baik	29	0,32	Baik
15	0,75	Sangat Baik	30	0,57	Baik

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu serangkaian proses yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur penelitian ini memiliki 3 tahap, yaitu pemberian pengukuran awal (*pre test*), pemberian perlakuan, dan pemberian pengukuran akhir (*post test*) yang akan diuraikan sebagai berikut:

### a) Pemberian Pengukuran Awal (*Pre test*)

Sebelum siswa diberikan perlakuan, terlebih dahulu peneliti memberikan soal *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal siswa. Soal *pre test* berjumlah 20 butir soal yang dikerjakan dalam waktu kurang lebih 60 menit. Kegiatan ini telah dilaksanakan pukul 08.00 – 09.00 WIB pada hari Kamis tanggal 30 Juli 2020. Jumlah siswa yang hadir yaitu 14 anak, sesuai dengan kebutuhan sampel yang ditentukan oleh peneliti.

### b) Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan kepada siswa dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu berupa penerapan materi pembagian dengan model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung. Jumlah siswa yang hadir dalam setiap *treatment* adalah 14 anak, sesuai sampel yang ditentukan oleh peneliti. Pelaksanaan *treatment* pada penelitian ini telah dilaksanakan mulai hari Jum'at s/d Senin tanggal 31 Juli – 3 Agustus 2020, dengan alokasi waktu 2JP x 35 menit dalam setiap pertemuan dan pelaksanaan

proses pembelajaran mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat serta telah divalidasi ke Dosen Ahli.

Berikut uraian mengenai *treatment* yang telah dilaksanakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. *Treatment 1*

*Treatment* pertama telah dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 31 Juli 2020 dengan alokasi waktu 2JP x 35 menit. Peneliti menyampaikan materi kepada siswa pada indikator 3.4.1 menyatakan pembagian dengan cara pengurangan berulang sampai habis (nol). Pada *treatment* pertama peneliti menyampaikan dengan model pembelajaran SAVI dan mengenalkan media laci berhitung kepada siswa.

2. *Treatment 2*

*Treatment* kedua telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 1 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 2JP x 35 menit. Materi yang disampaikan adalah indikator 3.4.2 menyimpulkan bahwa bilangan yang dibagi bilangan itu sendiri maka hasilnya adalah bilangan satu, dan bilangan yang dibagi dengan bilangan satu maka hasilnya adalah bilangan itu sendiri. Kegiatan pada *treatment* kedua yaitu peneliti mengulangi kembali materi pada pertemuan pertama dan siswa mulai bermain dan berlatih menggunakan media laci berhitung.

3. *Treatment 3*

*Treatment* ketiga telah dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 2 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 2JP x 35 menit (satu kali pertemuan). Materi yang diberikan kepada siswa yaitu indikator 3.4.3 mengubah pembagian menjadi perkalian. Kegiatan pada *treatment* ketiga yaitu setelah peneliti menyampaikan materi, siswa lebih banyak berlatih mengerjakan soal-soal tentang mengubah pembagian menjadi perkalian.

#### 4. *Treatment* 4

*Treatment* keempat telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Agustus 2020 dengan alokasi waktu 2JP x 35 menit. Materi yang disampaikan adalah indikator 3.4.4 menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan masalah sehari-hari yang melibatkan pembagian. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu siswa lebih banyak berlatih memahami soal cerita yang kemudian diubah dalam bentuk pernyataan matematika dan menyelesaikan soal dengan menggunakan media laci berhitung.

#### c) Pemberian Pengukuran Akhir (*Post test*)

Pada pengukuran akhir, sebanyak 14 siswa mengerjakan tes akhir (*post test*) setelah peneliti memberi perlakuan. Kegiatan ini telah dilaksanakan hari Selasa pada tanggal 4 Agustus 2020 dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal yang dikerjakan dengan waktu kurang lebih 60 menit. *Post test* ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui, apakah terdapat

pengaruh atau perbedaan hasil belajar matematika setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung.

## J. Metode Analisis Data

Uji prasyarat analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program *IBM SPSS versi 25.0*. Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji hipotesis.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5% yaitu:

- a. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

### 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Paired Sample T Test. Adapun kriteria pengambilan keputusan Uji Paired Sample T Test jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,

sebaliknya jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Bentuk pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung terhadap hasil belajar matematika.

$H_a$  : Ada pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung terhadap hasil belajar matematika.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pencapaian hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data rata-rata siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 19,64 dari rata-rata 57,86 menjadi 77,50.

Pada pengujian hipotesis, menggunakan uji *Paired Sample T Test* yang menunjukkan bahwa nilai sig  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI berbantuan laci berhitung pada kelas II di Lingkungan Wonolelo.

#### **B. SARAN**

##### 1. Bagi Guru Kelas II

Guru dapat mengembangkan inovasi pembelajaran matematika pada materi pembagian dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung, agar siswa terlatih dalam memahami konsep, mengembangkan keberanian dan keaktifan, kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan intelektual.

## 2. Bagi Orang tua/Wali Murid Kelas II

Dapat mensimulasikan model pembelajaran SAVI berbantuan media laci berhitung dalam mengajarkan pembagian kepada putra/putri nya di rumah.

## 3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan acuan dan menambah referensi dalam melakukan penelitian, perlu adanya tindak lanjut dari penelitian ini dengan materi dan tempat yang berbeda, tentunya sebagai pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aprilia, S., Sutisnawati, A., & Amalia, A. R. (2019). Pengaruh Model Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (Savi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Di Sekolah Dasar. *Caruban : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2, 24-39.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Tim GP Press.
- Baharudin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki, I. d. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Indrawan, K. I., Kristiantari, M. R., & Negara, I. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually berbantuan Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2, 59-67.
- Kemendikbud. (2013). *Standar Isi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*.

- Kemendikbud. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Murti, E. D., Nasir, & Negara, H. S. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Model Pembelajaran SAVI ditinjau dari Kemandirian Belajar Matematis. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1, 119-129.
- Ngalimun. (2016). *Strategi & Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prida, N. T. (2016). Pembelajaran Model SAVI Berpendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1, 14-19.
- Puspita, A., Hermahayu, & Purnanto, A. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual ) dengan Media Hide dan Seek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA
- Rusman. (2018). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R. H., & Rahardjito. (2012). *Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Rosdikarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.CV.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi, A. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan: Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabet.
- Taneo, P. N. (2016). Pembelajaran Model SAVI Berpendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 1, 14-19.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Zusnani, I. (2013). *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Jakarta Selatan: Tugu Publisher.